

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap hari manusia membutuhkan informasi. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai macam saluran. Bisa dari mulut ke mulut, media elektronik, media online, dan media cetak. Informasi bisa berupa cerita, karangan, hasil penelitian, berita dan lain-lain. Berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk laporan, berita harus berisi tentang kejadian-kejadian terbaru/aktual. Informasi yang disampaikan sebagai bahan berita pun harus dianggap penting dan menarik bagi banyak orang.¹ Berita bisa diperoleh salah satunya melalui media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.²

Koran atau surat kabar adalah media komunikasi massa yang diterbitkan secara berkala dengan kemajuan teknologi pada masanya dalam menyajikan tulisan dalam bentuk cetakan berupa berita, *feature*, pendapat, cerita rekaan (fiksi), dan bentuk karangan lainnya. Tujuan dasar surat kabar adalah memperoleh berita dari sumber yang tepat untuk disampaikan secepat dan selengkap mungkin kepada para pembacanya. Fungsi utama dari surat kabar adalah menyiarkan informasi. Surat

¹ Inung Cahya S, *Menulis Berita di Media Massa* (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), 2.

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 128.

kabar memiliki kelebihan fleksibel, mudah dibawa kemana-mana, bisa dibaca kapan saja dan berulang, dan dapat disimpan. Khalayak yang berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai peristiwa atau hal yang terjadi di bumi kita ini.

Selain dari surat kabar, informasi bisa diperoleh melalui internet. Hadirnya internet membuat akses untuk mendapatkan informasi menjadi lebih gampang, dan lebih cepat didapat dibandingkan media lain seperti televisi, radio, dan media cetak. Media online misalnya, media online (*online media*) adalah media atau saluran komunikasi yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet. Semua jenis kanal (*channel*) komunikasi yang ada di internet atau hanya bisa diakses dengan koneksi internet disebut media online. Pengertian media online secara umum meliputi semua jenis situs web (*website*) dan aplikasi, termasuk situs berita, situs perusahaan, web lembaga/instansi, situs jualan (*e-commerce/online store*), media sosial, [blog](#), email, forum, dll.³ Media online merupakan produk jurnalistik online. Jurnalistik online didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.⁴

Banyak sekali berita yang disajikan media cetak hingga media online, salah satunya berita mengenai dunia pendidikan. Berita yang disajikan bisa berupa prestasi, pencapaian sebuah lembaga, penghargaan, perubahan status lembaga, dan

3

“Media Online: Pengertian dan Karakteristik”, *Romeltea.com*, <http://www.romeltea.com>, diakses tanggal 20 Oktober 2018.

⁴ “Jurnalisme Daring”, *Wikipedia.org*, <https://id.wikipedia.org>, diakses tanggal 19 Oktober 2018

lain-lain. Perubahan status juga dialami oleh STAIN Kediri yang beralih status menjadi IAIN Kediri.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri yang sekarang dikenal sebagai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri adalah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Kediri. Terletak di Jalan Sunan Ampel, Nomor 7, Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur, Kode Pos 64127. IAIN Kediri memiliki tujuh belas jurusan yang terbagi dalam tiga fakultas, yaitu Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam.

Pendirian perguruan tinggi Islam di Kediri ini dimulai sejak tahun 1960. Para ulama dan para tokoh masyarakat Jawa Timur berkeinginan untuk mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama Republik Indonesia. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, para ulama dan tokoh masyarakat pada tahun itu juga mengadakan pertemuan di Jombang, Jawa Timur. Pertemuan yang bersejarah tersebut menghasilkan beberapa keputusan, antara lain:

1. Membentuk Panitia Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN)
2. Mendirikan Fakultas Syari'ah di Surabaya
3. Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang.⁵

Selanjutnya, pada tanggal 28 Oktober 1961 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1961, diresmikan berdirinya 2 (dua) fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah di Surabaya yang dipimpin oleh Prof. K.H.M. Syafi'i Karim dan Fakultas Tarbiyah di Malang yang dipimpin Prof. Mr. Koesnoe.

⁵ "Sejarah IAIN Kediri", *IAIN Kediri*, <https://iainkediri.ac.id>, diakses tanggal 26 September 2018.

Pada tahun 1962, Panitia Persiapan Pendirian Lembaga Pendidikan Tinggi di Kediri berhasil mendirikan Sekolah Persiapan (SP) IAIN. Sekolah ini diresmikan oleh Menteri Agama RI, Sjaifudin Zuhri. Pendirian perguruan tinggi ini mendapat dukungan dari Bupati Kediri yang sedang menjabat pada saat itu, Imam Koesoebagyo. Kemudian Bupati Kediri dan para ulama mengadakan pertemuan. Dari hasil pertemuan tersebut diperoleh keputusan akan mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di wilayah Kediri.

Berdasarkan pada Keputusan Menteri Agama RI No. 33 tahun 1964 tertanggal 16 Juli 1964, Fakultas Ushuluddin resmi berdiri di Kota Kediri yang merupakan anak cabang dari IAIN Sunan Ampel, Surabaya. Dalam pelaksanaan pendidikan, Fakultas Ushuluddin Kediri pada mulanya hanya menyelenggarakan Program Sarjana Muda. Karena tuntutan dan perkembangan masyarakat sekitarnya untuk mendapatkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka dibuka Program Doktoral (Sarjana Lengkap) Jurusan Perbandingan Agama (PA). Dan karena di wilayah Kediri banyak sekali lembaga pendidikan pondok pesantren, maka pada tahun 1994-1995 dibuka Program Studi Tafsir Hadits.

Setelah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Cabang Kediri berumur kurang lebih 32 tahun, pada 21 Maret 1997, pemerintah menetapkan peraturan baru bahwa perguruan tinggi cabang harus berdiri sendiri. Dikarenakan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas dan kualitas pendidikan di IAIN dipandang perlu adanya penataan terhadap fakultas-fakultas di IAIN yang berlokasi di luar IAIN induk. Sebagai nama pengganti dari fakultas-fakultas cabang yang berada diluar IAIN induk, maka diberi nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 tahun 1997, Fakultas Ushuluddin Sunan Ampel Cabang Kediri secara resmi berdiri sendiri dan ditetapkan sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri. Setelah resmi berdiri sendiri dan menjadi STAIN, jadi perguruan tinggi ini tidak memiliki hubungan kelembagaan dan struktural lagi dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya dan berada langsung di bawah Dirjen Perguruan Tinggi Islam Departemen Agama.⁶

Setelah 21 tahun, tepatnya tahun 2018, STAIN Kediri resmi beralih status menjadi IAIN Kediri. Sesuai Keputusan Presiden Nomor 26 tahun 2018 maka STAIN Kediri menjadi IAIN Kediri. Peresmian tersebut digelar di Gedung Sport Center IAIN Kediri. Alih status ini diresmikan langsung oleh Menteri Agama Republik Indonesia H. Lukman Hakim Saifuddin. Acara ini dihadiri oleh banyak pihak dari Wakil Wali Kota (Wawali) Lilik Muhibah, Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Jatim Syamsul Bahri, Forkopimda Kota Kediri, Forkopimda Kabupaten Kediri, Rektor IAIN Kediri Dr. H. Nur Chamid, MM, beserta jajarannya, para rektor PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri) seluruh Indonesia, kepala MA dan MTS se-Mataraman, tokoh agama Kota Kediri, dan ratusan mahasiswa. Acara ini ditutup dengan pemukulan beduk dan penandatanganan prasasti oleh Menteri Agama RI, sebagai simbol bahwa kampus STAIN Kediri telah resmi menjadi IAIN Kediri.

Pada hari Kamis sore, 26 Juli 2018, beberapa media online memberitakan tentang acara *Launching* STAIN Kediri menjadi IAIN Kediri, salah satunya

⁶ Ibid.

Duta.co. dengan mengambil judul “Menag Lukman Hakim Tekankan Moderat Beragama di Lembaga Pendidikan”. Isinya civitas akademika pada hakekatnya adalah pihak-pihak yang paling bertanggung jawab dalam membentuk corak agama di tengah-tengah kemajemukan masyarakat. Maka penting sekali memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai corak agama yang moderat.

Keesokan harinya pada 27 Juli 2018, Koran Jawa Pos Radar Kediri juga memberitakan acara tersebut dengan menggunakan judul “Berdampak Sosial Ekonomi hingga Agama”. Dalam berita tersebut, ditegaskan bahwa dengan beralihnya status STAIN Kediri menjadi IAIN Kediri akan berdampak pada semua hal termasuk pada perekonomian masyarakat, memajukan kota Kediri dan ikut andil pada pemikiran Islam. Ada pula Koran Memo yang memberitakan acara *Launching* STAIN Kediri menjadi IAIN Kediri dengan judul “Menteri Agama Resmikan Alih Status IAIN Kediri”. Isi beritanya yaitu dengan alih status ini akan menjadi perubahan yang cukup baik bagi pendidikan agama Islam di Kediri, Indonesia, bahkan tingkat Internasional. Beritajatim.com menerbitkan berita dengan judul “**Ning Lik Hadiri *Launching* Transformasi Lembaga STAIN menjadi IAIN Kediri**”. Secara umum membahas tentang kehadiran Wakil Walikota Kediri dan upaya IAIN Kediri selanjutnya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas, profesional, dan akuntabel berbasis teknologi informasi dalam bidang keilmuan, keislaman, dan ke-Indonesiaan.

Kabar alih status STAIN Kediri ini menjadi sorotan bagi media untuk membuat berita. Berita ini mampu meningkatkan eksistensi IAIN Kediri, apalagi IAIN Kediri merupakan satu-satunya kampus di Kediri yang berstatus Negeri.

Sehingga masyarakat berpandangan bahwa IAIN Kediri adalah salah satu kampus yang terbaik di Kediri. Walau sebelumnya beredar beberapa isu mengenai masalah pihak internal hingga proses pembangunan gedung baru yang menuai kontra. Namun dengan adanya berita alih status ini seakan menenggelamkan isu-isu sebelumnya. Sehingga pemikiran khalayak menjadi diarahkan pada pengembangan kampus mendatang.

Dalam hal ini media berperan untuk mengkonstruksi sebuah realitas. Media bukanlah seperti yang digambarkan, memberitakan secara apa adanya, cermin dari realitas. Media seperti kita lihat, justru mengkonstruksi sedemikian rupa realitas. Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak diberitakan.⁷ Ini menunjukkan bahwa bagaimana berita yang kita baca setiap hari telah melalui proses konstruksi.

Penelitian ini akan menggunakan analisis *framing*, yang berguna untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi oleh media. Bagaimana media memahami dan memaknai realitas, dan dengan cara apa realitas itu ditandakan, hal inilah yang menjadi pusat perhatian dari analisis *framing*.⁸ Dalam penelitian ini bukan apakah media memberitakan negatif atau positif IAIN Kediri, melainkan bagaimana cara pembingkai yang dikembangkan oleh media mengenai alih status IAIN Kediri. Metode analisis *framing* digunakan untuk menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai isu. Mulai dari cara wartawan menyusun fakta, kemudian cara wartawan mengisahkan fakta,

⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012), 2.

⁸ *Ibid.*, 4.

dilanjutkan cara wartawan menulis fakta, hingga bagaimana wartawan menekankan fakta.

Pemberitaan yang di tulis media mengenai STAIN Kediri yang kini beralih status menjadi IAIN Kediri ini penting dikaji, karena bisa digunakan sebagai bahan analisis untuk mengetahui bagaimana media membingkai alih status IAIN Kediri dalam bentuk berita. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menganalisis berita dari surat kabar lokal di Kediri dan media online tentang alih status STAIN Kediri menjadi IAIN Kediri. Berdasarkan faktor inilah peneliti mengambil judul: Analisis Framing Pemberitaan Alih Status STAIN Kediri Menjadi IAIN Kediri.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana bingkai pemberitaan *Launching* Alih Status STAIN Kediri menjadi IAIN Kediri yang dilakukan oleh Jawa Pos Radar Kediri, Koran Memo, Beritajatim.com, dan Duta.co?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Jawa Pos Radar Kediri, Koran Memo, Beritajatim.com, dan Duta.co membingkai pemberitaan *Launching* Alih Status STAIN Kediri menjadi IAIN Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya pada kajian teks media yang menggunakan analisis framing.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi profesional media massa tentang bagaimana mengkonstruksi sebuah pesan. Serta memberikan wawasan kepada khalayak media tentang bagaimana *framing* yang dilakukan oleh pihak media.

E. Telaah Pustaka

Ada beberapa rujukan penelitian dari penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Pemberitaan Konflik Penganut Aliran Sunni Dan Syiah Di Madura Pada Surat Kabar Jawa Pos”, oleh Heri Yudo Yuniyanto, Program Studi Komunikasi Islam, Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2012. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis dengan pendekatan analisis wacana model Theo van Leeuwen. Secara umum model Theo van Leeuwen meneliti bagaimana aktor ditampilkan dalam pemberitaan. Sumber utama dalam penelitian ini adalah teks dari wacana yang disajikan oleh Jawa Pos. analisis data meliputi tahapan antara lain: mengumpulkan teks, menelaah data

dari berbagai sumber, menganalisa data sesuai dengan model analisis wacana Theo van Leeuwen, dan penarikan kesimpulan.

2. Skripsi yang berjudul “Konstruksi Realitas Di Media Massa (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di Harian Kompas Dan Republika)”, oleh Donie Kadewardana, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008. Penelitian ini membahas Analisis Framing terhadap pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di Harian *Kompas* dan *Republika*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Harian *Kompas* dan *Republika* mengemas pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan struktur wacana framing (sintaksis, skrip, tematik, retorik) dalam pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di Harian *Kompas* dan *Republika*. Analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dipilih untuk menganalisis berita mengenai Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di Harian *Kompas* dan *Republika*.
3. Skripsi yang berjudul “Pemberitaan Tentang Wisuda STAIN Kediri Tahun 2016 di Media Online (Analisis Framing di Media Online Beritajatim.com, Memo.co.id dan Adakitanews.com)”, oleh Fandi Ahmad, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing dengan pendekatan analisis framing model Robert N. Entman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari pemberitaan tentang wisuda STAIN Kediri tahun 2016 di media online. Sumber utama dalam penelitian ini adalah teks pemberitaan yang disajikan media online Beritajatim.com, Memo.co.id dan Adakitanews.com. Analisis data yang digunakan adalah konsep *framing* yang menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, perspektif dan konsep tentang memaknai pemberitaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah penelitian ini memfokuskan bagaimana bingkai yang dilakukan Jawa Pos Radar Kediri, Koran Memo, Beritajatim.com, dan Duta.co dalam memberitakan *Launching* Alih Status STAIN Kediri menjadi IAIN Kediri dan bagian mana yang ditonjolkan oleh Jawa Pos Radar Kediri, Koran Memo, Beritajatim.com, dan Duta.co. Analisis data yang digunakan adalah model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Secara umum adalah meneliti tentang bagaimana media membingkai sebuah peristiwa dan dikemas dalam bentuk berita. Manfaat penelitian ini bagi peneliti ialah memberikan gambaran hasil analisis berita menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.